

---

---

# Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21

Muhammad Fatkhul Hajri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia; fatihhajri91@gmail.com

---

Received: 25-05-2023

Revised: 29-05-2023

Accepted: 02-06-2023

---

## Abstract

*The purpose of compiling this work is to analyze the role of digital technology in the transformation of Islamic education, challenges and opportunities in the 21st century. This literature review research identifies relevant literature sources on Islamic education in the digital era, conducts critical analysis of the selected content, and organizes information in an organized manner. thematic. This research aims to understand challenges such as changing educational paradigms and integrating technology, as well as opportunities such as wider access to learning resources and use of digital media in Islamic education. The results of this study are expected to contribute to the development of educational strategies and policies that are adaptive to the digital era. The result of this work is that the role of digital technology in Islamic education in the 21st century requires a mature approach based on the concept of digital literacy to address challenges and enrich the experience of religious learning. Islamic education in the digital era is faced with challenges of authenticity and accessibility, but offers global opportunities and interactive learning methods by developing digital literacy, internet manners, and applying relevant theories.*

---

## Keywords

*Challenges, Digital Era, Islamic Education, Opportunities*

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang dengan pesat, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang signifikan sekaligus peluang yang menggiurkan pada abad ke-21. Teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara menyeluruh, mengubah cara kita belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran teknologi digital dalam transformasi pendidikan Islam dan bagaimana tantangan dan peluang dapat memengaruhi cara kita menyebarkan dan memahami agama Islam.

Pendidikan Islam di era digital menawarkan peluang yang tak terbatas dalam memperluas aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat pemahaman agama. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam menjembatani kesenjangan pendidikan dan memperkuat pemahaman agama dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Salah satu peluang besar dalam pendidikan Islam di era digital adalah aksesibilitas yang lebih luas dan global. Dengan adanya teknologi digital, individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Dalam beberapa klik, seseorang



dapat mengakses teks-teks klasik, tafsir Al-Quran, hadis, dan literatur Islam lainnya yang memperkaya pemahaman tentang ajaran agama. Hal ini juga memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara global, menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang Islam di tengah-tengah masyarakat yang semakin terhubung.

Teknologi digital juga membuka pintu bagi metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menarik dalam pendidikan Islam. Dengan adanya multimedia, seperti video, animasi, dan gambar, konsep-konsep agama dapat dipresentasikan dengan cara yang lebih visual dan memikat. Platform online dan media sosial memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan pendidik, memfasilitasi diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi antara sesama umat Muslim di seluruh dunia. Ini menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan, memecahkan masalah bersama, dan memperkuat pemahaman tentang agama.

Generasi digital memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi dibandingkan dengan generasi yang lebih tua karena mereka tumbuh dan hidup dalam era digital yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi yang cepat, seperti internet, perangkat mobile, dan media sosial, telah memberikan generasi digital akses yang lebih mudah dan intensif terhadap teknologi, sehingga mereka lebih terampil dan terbiasa dalam memanfaatkannya. Generasi digital juga cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aplikasi teknologi dan memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi, dan hiburan.<sup>1</sup>

Namun, dengan kemajuan teknologi digital juga datang sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat dengan mudah terjadi. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan verifikasi konten yang lebih ketat untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan melalui teknologi digital sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital. Meskipun teknologi digital telah membawa akses pendidikan Islam ke berbagai daerah, masih ada wilayah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi. Kesulitan akses ini dapat membatasi potensi pendidikan Islam melalui platform digital. Selain itu, kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerja sama antara institusi pendidikan

---

<sup>1</sup> An Ras Try Astuti et al., "Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak," *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11.2 (2018), 301–20.

Islam, pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi dan memperkuat infrastruktur digital. Selain itu, diperlukan penguatan kompetensi teknologi dan keahlian agama dari pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran Islam.

Pendidikan Islam di era digital pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang signifikan, namun juga menawarkan peluang besar. Teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam memperluas aksesibilitas, meningkatkan metode pembelajaran, dan memperkuat pemahaman agama. Namun, perlu adanya pengawasan konten yang ketat dan upaya untuk mengatasi kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital agar pendidikan Islam di era digital dapat berkembang dengan baik. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, inovatif, dan relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang pada abad ke-21.

Beberapa penelitian sebelumnya adalah Heny Kusmawati, Anista Ika Surachman (2019) yaitu urgensi dan peluang glokalisasi kurikulum PAI Madrasah Aliyah Keagamaan sebagai respons terhadap era Revolusi Industri 4.0, serta menjelaskan tahapan penyusunan kurikulum glokalisasi PAI tersebut.<sup>2</sup> Sigit Dwi Laksana (2021) yaitu pentingnya pendidikan akhlak sejak usia sekolah dasar untuk menghadapi peradaban maju di abad 21 dan mencegah kenakalan remaja, serta menguraikan peran pendidikan karakter dan agama sebagai penyaring dampak negatif dalam perkembangan pendidikan abad 21 yang cepat.<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan (2019) yaitu madrasah di Indonesia pada abad 21 menghadapi tantangan seperti revolusi mental guru, peningkatan keterampilan siswa dalam era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan reformasi kurikulum sesuai dengan tuntutan abad 21. Untuk merespons tantangan ini, madrasah perlu memperkuat dan menciptakan strategi yang sesuai.<sup>4</sup> Tujuan penyusunan karya ini untuk menganalisis peran teknologi digital dalam transformasi pendidikan islam, tantangan dan peluang pada abad 21.

## 2. METODE

Penelitian tinjauan pustaka bertujuan untuk menggali informasi yang relevan tentang tema "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21". Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel online yang membahas pendidikan Islam di era digital. Kemudian, dilakukan seleksi sumber-sumber

---

<sup>2</sup> Hamidulloh Ibda dan Erdom Rahmadi, "Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0," *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1.1 (2018), 1–21 (hal. 1).

<sup>3</sup> Sigit Dwi Laksana, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21," *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1.01 (2021), 14–22 (hal. 14).

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, "Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia," *Intizar*, 25.1 (2019), 55–68 (hal. 55).

yang paling sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, proses membaca dan menganalisis secara kritis konten dari setiap sumber yang terpilih dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan Islam di era digital.

Informasi yang relevan kemudian diorganisir dan disusun secara tematik untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang tantangan seperti perubahan paradigma pendidikan, pengintegrasian teknologi, dan pengembangan keterampilan siswa dalam era digital, serta peluang seperti akses lebih luas terhadap sumber belajar dan penggunaan media digital dalam pendidikan Islam. Dalam proses penulisan narasi ini, peneliti akan menyajikan secara komprehensif hasil analisis dari sumber-sumber yang terpilih, dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dalam bidang pendidikan Islam dan perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan Islam di era digital, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Peran Teknologi Digital dalam Transformasi Pendidikan Islam pada Abad 21

Literasi digital pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 dan salah satu tokoh yang terlibat adalah Gilster, yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Lebih dari sekadar kemampuan membaca, literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital.<sup>5</sup> Dalam peradaban awal Islam, penggunaan teknologi tidaklah baru, tetapi merupakan suatu proses berkelanjutan yang menjadi pendorong utama bagi kemajuan dalam membentuk sebuah tamadun yang besar pada masa itu. Penerapan teknologi multimedia dalam pemahaman Islam tidak dianggap haram, karena dalam Islam, hal yang membawa manfaat besar bagi kemajuan manusia adalah diperbolehkan. Martias (2010) menegaskan bahwa tidak ada dalil atau perselisihan di antara para ulama yang secara jelas melarang penggunaan teknologi multimedia, karena Islam selalu menekankan pentingnya kebaikan dan kesesuaian dengan perubahan dan perkembangan zaman. Islam juga mendorong umatnya untuk menguasai pengetahuan yang meliputi berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan teknologi multimedia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Helena Anggraeni, "Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 190–203 (hal. 193).

<sup>6</sup> Muhammad Zulazizi Mohd Nawi, "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan: Transformation of Multimedia Teaching and Learning in Islamic Education: A Discussion," *Journal of ICT in Education*, 7.2 (2020), 14–26 (hal. 20).

Dalam abad ke-21 yang diwarnai oleh kemajuan teknologi digital, peran teknologi dalam transformasi pendidikan Islam menjadi semakin penting dan relevan. Teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digital memiliki potensi besar untuk mengubah dan memperkaya pengalaman pembelajaran agama. Perkembangan teknologi digital memungkinkan pendidikan Islam menjadi lebih mudah diakses, interaktif, dan inklusif. Platform online, aplikasi mobile, dan media sosial memungkinkan akses global terhadap sumber daya pendidikan Islam, memungkinkan individu dari berbagai belahan dunia untuk mengakses dan memperdalam pemahaman agama. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video, animasi, dan simulasi, yang dapat membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik. Namun, peran teknologi digital dalam transformasi pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan, seperti keaslian konten, privasi, dan kesenjangan aksesibilitas teknologi.

Peran teknologi digital dalam transformasi pendidikan Islam pada abad ke-21, dapat dikaitkan dengan teori literasi digital yang pertama kali diperkenalkan oleh Gilster pada tahun 1990. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, dan melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital. Dalam konteks peradaban awal Islam, penggunaan teknologi tidaklah baru dan telah menjadi pendorong utama bagi kemajuan dalam membentuk sebuah tamadun yang besar pada masa itu. Hal ini mendukung pemikiran bahwa dalam pemahaman Islam, penggunaan teknologi multimedia tidak dianggap haram, melainkan diperbolehkan jika memberikan manfaat besar bagi kemajuan manusia. Islam selalu menekankan pentingnya kebaikan dan kesesuaian dengan perubahan dan perkembangan zaman, serta mendorong umatnya untuk menguasai pengetahuan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan teknologi multimedia.

Dalam abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, peran teknologi dalam transformasi pendidikan Islam menjadi semakin penting dan relevan. Teknologi digital memungkinkan aksesibilitas dan inklusivitas yang lebih besar dalam pendidikan Islam, di mana individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam secara mudah dan belajar agama secara mendalam. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran interaktif dan partisipatif, serta preservasi dan penyebaran pengetahuan Islam melalui platform online, media sosial, dan berbagai aplikasi.

Peran teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan seperti keaslian konten, privasi, dan kesenjangan aksesibilitas teknologi. Oleh karena itu, dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam, perlu adanya pendekatan yang matang yang memastikan

keautentikan konten, melindungi privasi data, dan mengatasi kesenjangan aksesibilitas. Dalam hal ini, konsep literasi digital yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi dari media digital dapat menjadi landasan penting untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan demikian, dalam transformasi pendidikan Islam pada abad ke-21, peran teknologi digital memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dan memperkaya pengalaman pembelajaran agama. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi haruslah dilakukan dengan bijak, dengan memperhatikan prinsip-prinsip literasi digital dan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kebaikan dan kemajuan umat manusia.

### **Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digital pada Abad 21**

Dalam upaya meningkatkan literasi digital, mekanisme pembimbingan dapat dilakukan secara bertahap sebagai berikut: a). Memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan data yang tidak bertanggung jawab. b). Mengajarkan tata krama dan etika dalam berinteraksi di dunia maya, karena internet merupakan bagian dari dunia nyata dan membutuhkan perilaku yang sama. c). Mengarahkan untuk mencari sumber informasi kredibel dan menghindari penyebaran berita palsu (hoax) dengan mengajarkan kemampuan memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya. d). Memprioritaskan kebermanfaatan dalam penggunaan internet, menghindari menghabiskan waktu pada hal-hal yang kurang bermanfaat, serta menyadarkan siswa tentang pentingnya selektivitas dalam memperoleh informasi. e). Mendorong sikap saling menghargai dan menjaga keharmonisan dalam dunia digital, menghindari perilaku perundungan (cyber bullying) dan mengajarkan siswa untuk menghadapi perbedaan pendapat dengan bijaksana dan tanpa melakukan penindasan.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam di era digital pada abad ke-21 dihadapkan pada tantangan yang kompleks sekaligus peluang yang menjanjikan. Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dalam konteks ini, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan Islam, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman agama.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, perlu ada pengawasan yang ketat untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik perlu memastikan bahwa

---

<sup>7</sup> Ahmad Muflihun dan Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 91–103 (hal. 100–101).

materi yang disampaikan melalui teknologi digital tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat dan sah. Ada pula tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi. Beberapa daerah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, sehingga membatasi aksesibilitas pendidikan Islam melalui platform digital. Kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Upaya harus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini dan memastikan bahwa pendidikan Islam melalui teknologi digital dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Teknologi digital membuka pintu bagi akses pendidikan Islam yang lebih luas dan global. Melalui platform online, individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Hal ini memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara global dan meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan manfaat yang positif bagi umat Muslim di seluruh dunia.

Penggunaan teknologi digital juga memberikan peluang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menarik dalam pendidikan Islam. Video, animasi, simulasi, dan konten multimedia lainnya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik. Interaksi langsung melalui platform online juga mendorong diskusi dan kolaborasi antara siswa dan pendidik, memperkuat proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan penerapan evaluasi dan pemantauan yang lebih efisien dalam pendidikan Islam. Dengan adanya platform online, pendidik dapat melacak kemajuan siswa secara individual, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan peluang untuk penyesuaian dan peningkatan konten pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan literasi digital dalam pendidikan Islam, mekanisme pembimbingan dapat dilakukan secara bertahap. Penting untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan data yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, pengajaran tata krama dan etika dalam berinteraksi di dunia maya juga perlu diperhatikan, karena internet merupakan bagian dari dunia nyata dan membutuhkan perilaku yang sama. Mengarahkan untuk mencari sumber informasi kredibel dan menghindari penyebaran berita palsu (hoax) juga merupakan langkah penting dalam mengembangkan literasi digital. Pemahaman akan pentingnya kebermanfaatan dalam penggunaan internet, serta selektivitas dalam memperoleh informasi, juga perlu disadarkan kepada siswa. Terakhir, penting untuk mendorong sikap saling menghargai dan menjaga keharmonisan dalam dunia digital, menghindari perilaku

perundungan (cyber bullying), serta mengajarkan siswa untuk menghadapi perbedaan pendapat dengan bijaksana dan tanpa melakukan penindasan.

Terdapat beberapa teori yang relevan dengan tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital. Salah satunya adalah teori literasi digital, yang mengemukakan pentingnya mengembangkan kemampuan dan pemahaman dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital menjadi kunci untuk memastikan keaslian konten dan kesadaran akan etika berinternet dalam mengakses informasi agama.

Pembelajaran konstruktivisme dapat diterapkan dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif dan kreatif. Pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan Islam di era digital, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi konstruksi pengetahuan yang lebih baik melalui pengalaman visual dan interaksi langsung. Dalam menerapkan teknologi digital dalam pendidikan Islam, pengembangan kurikulum juga relevan. Pendidik perlu merancang kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi digital dan tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Teori ini menekankan pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan materi yang relevan untuk memastikan kualitas pendidikan Islam di era digital.

Pendidikan Islam di era digital pada abad ke-21 menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Tantangan utama meliputi keaslian dan keandalan konten, kualitas pendidikan, serta aksesibilitas dan kesenjangan digital. Namun, melalui penggunaan teknologi digital dengan bijaksana, terdapat peluang untuk meningkatkan aksesibilitas global, menerapkan metode pembelajaran interaktif dan kreatif, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan evaluasi dan pemantauan. Dalam mengatasi tantangan ini, penting untuk menerapkan mekanisme pembimbingan yang bertahap dan memanfaatkan teori-teori yang relevan, seperti literasi digital, pembelajaran konstruktivisme, dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang positif dalam era digital ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Peran teknologi digital dalam pendidikan Islam pada abad ke-21 dihadapkan pada tantangan seperti keaslian konten, privasi, dan kesenjangan aksesibilitas. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan matang yang memastikan keautentikan konten, melindungi privasi data, dan mengatasi kesenjangan aksesibilitas. Konsep literasi digital yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi dari media digital menjadi landasan penting dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang bijak, teknologi digital memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dan memperkaya pengalaman pembelajaran agama.



Pendidikan Islam di era digital dihadapkan pada tantangan keaslian dan aksesibilitas konten, namun juga menawarkan peluang akses global dan metode pembelajaran interaktif. Penting untuk mengembangkan literasi digital, mengajarkan tata krama berinternet, dan menghindari penyebaran berita palsu. Literasi digital, pembelajaran konstruktivisme, dan pengembangan kurikulum dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan ini. Dengan penggunaan teknologi digital yang bijaksana, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat positif.

## SUMBER REFERENSI

- Anggraeni, Helena, "Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 190–203
- Astuti, An Ras Try, Hardiyani Herman, Rabiatal Hadawiah, dan Nurul Ardiyanti, "Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak," *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11.2 (2018), 301–20
- Ibda, Hamidulloh, dan Erdom Rahmadi, "Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtdaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0," *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1.1 (2018), 1–21
- Kurniawan, Syamsul, "Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia," *Intizar*, 25.1 (2019), 55–68
- Laksana, Sigit Dwi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21," *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1.01 (2021), 14–22
- Muflihah, Ahmad, dan Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 91–103
- Nawi, Muhammad Zulazizi Mohd, "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan: Transformation of Multimedia Teaching and Learning in Islamic Education: A Discussion," *Journal of ICT in Education*, 7.2 (2020), 14–26